

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan masalah dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan, implikasi serta rekomendasi yang terjabarkan sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakuka analisa terhadap hasil temuan yang ada, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi awal kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, masih kurang yaitu mengenai penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; memfasilitasi pengembangan potensi anak-anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki . Hasil data diperoleh melalui wawancara, hasil studi dokumentasi, dan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Terlihat bahwa pemahaman terhadap bahan ajar yang berhubungan dengan tari masih belum digunakan dan difahami secara mendalam oleh para guru. pemahaman terhadap metode mengajar yang disesuaikan dengan tema di setiap pembelajarannya masih menggunakan metode demonstrasi dan metode duplikasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di setiap selesai pembelajaran belum mengarah pada penilaian pengembangn kecerdasan majemuk . Hal ini berdampak pada kemampuan kecerdasan anak yang lebih mengarah pada pengembangan kecerdasan kognitifnya saja.

Kondisi awal kompetensi profesional Guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, masih kurang, yakni meliputi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi

pelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hasil data diperoleh melalui wawancara, hasil studi dokumentasi, dan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Pada aspek indikator dan tujuan pembelajaran yang disusun para guru terlihat masih belum mengarah kepada materi tentang tari kreatif . Pelaksanaan saat pemberian materi selalu sama pola penyampaiannya, yang berakibat respon anak tidak terlalu antusias dalam mengikutinya. Guru-guru hanya menyebutkan indikator dan tujuan pembelajaran secara umum. Penggunaan metode pada pelaksanaannya memberikan dampak guru yang lebih menjadi pusat pembelajaran, yang seharusnya anak menjadi sumber belajar, guru merasa kurang biasa bila sumber pembelajaran berpusat pada anak, karena akan banyak hal yang berubah dari kebiasaan selama ini, dan yang pasti guru akan lebih lelah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Begitu juga pada aspek penilaian yang dilakukan guru perlu disesuaikan dengan indikator, tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dengan belum menagarah pada penilaian perkembangan kecerdasan majemuk. Pelaksanaan evaluasi sering dilupakan menanyakan respon anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pernyataan mengenai kesenangan atau kegiatan yang paling disukai oleh anak pada saat pembelajaran.

2. Konsep model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak. Konsep yang digunakan dalam model tari kreatif bersumber dari dua teori yaitu Marry Joyce dan Anne Green Gilbert. Penggabungan dari dua teori ini menghasilkan sintak tari kreatif : *Warning up, Exploring, Developing Skill, Creating, Form, Presenting*. Model tari kreatif ini masuk dalam konsep pelatihan yang dilakukan kepada guru melalui model *Advance Organizer*. Model *Advance Organizer* dijadikan model pelatihan bagi guru, model ini memberikan pengenalan materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas pembelajaran yang tingkat abstraksinya lebih tinggi. *Advance Organizer* umumnya didasarkan pada konsep dan aturan

disiplin, dan dikaitkan dengan materi yang bersifat aktual (kurang abstrak) terlebih dahulu. Model ini juga digunakan untuk menyiapkan perspektif baru. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dilakukan lewat tiga fase: 1) Penyajian/Presentasi Dasar *Advance Organizer*, 2) Eksplorasi, 3) Memperkuat Struktur kognitif.

Model Tari kreatif hasil penggabungan dua konsep tari kreatif, masuk ke dalam langkah langkah model *Advance Organizer untuk guru-guru PAUD*. Di dalam *advance organizer* terdapat dua bentuk pembelajaran yaitu; Ekspository dan Komparative. Kajian penelitian mengarah pada komparative, diharapkan peserta mendapatkan pengalaman dan wawasan terhadap materi tari kreatif dan perkembangan kecerdasan majemuk anak, Langkah kerja *Advance organizer* yaitu, a) penyajian *Advance Organizer* itu . Menyebutkan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi yang diberikan dengan materi sebelumnya, b) penyajian materi telah diorganisasikan atau disusun secara logis. c) memperkuat ingatan dan memperdalam pengetahuan guru dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru terhadap materi yang telah dipelajari, serta untuk memberikan kesimpulan tentang gambaran menyeluruh mengenai materi pelajaran dan mengaitkannya kembali dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

3. Rancangan model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak dibuat menjadi 2 jenis, disesuaikan dengan kompetensi yang akan ditingkatkan kepada guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Berikut rancangan rencana pembelajaran pelatihan untuk guru PAUD.

Rancangan pengembangan kompetensi pedagogik (a) Deskripsi Pelatihan; memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menerapkan tari kreatif, memperkuat pemahaman dalam mengkaji karakteristik anak usia dini, teori bermain, pembelajaran tari, tari kreatif, tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembelajaran discovery dan inquiri, serta kecerdasan majemuk. (b) Tujuan Pelatihan; mampu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, mampu menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, mampu

merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, mampu mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, mampu menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, mampu menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia. (c) Bahan ajar; Penjelasan Karakteristik Anak Usia Dini, Penjelasan Teori Bermain, Penjelasan Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiri*, Penjelasan psikologi perkembangan, Penjelasan Kecerdasan Majemuk, Pembelajaran Tari Kreatif, Penjelasan Seni Tari, RPPH. (d) Metode; tari kreatif, Tujuan (mengembangkan kecerdasan majemuk), Bahan Ajar (unsur tari ,tema binatang dan tumbuhan),Metode (Tari kreatif , sintak tari kreatif: *Warming Up, Eksploring, Developing Skill, Creating, Form, Presenting*), Evaluasi (penilaian kearah pengembangan kecerdasan majemuk). (e) Evaluasi: tugas dan penilaian yang ada dalam RPP pedagogik secara individu dan kelompok, serta penilaian dilakukan dengan cara tanya jawab dan tes praktek. Penilaian pengembangan kecerdasan majemuk anak .

Rancangan pengembangan kompetensi profesional (a) Deskripsi Program; memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menerapkan tari kreatif , Program pelatihan juga akan memperkuat pemahaman dalam mengkaji tentang teori teori tentang seni tari, unsur-unsur tari, stimulus pembelajaran, gerak dasar, tari kreatif, tari komposisi dan pembelajaran tari kreatif, Setelah mengikuti pelatihan ini guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur tari, stimulus pembelajaran, gerak dasar, tari kreatif, tari komposisi dan pembelajaran tari kreatif. serta mampu memiliki kecakapan dasar tentang pembelajaran seni tari untuk anak usia dini. (b) Tujuan Pelatihan; mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini,mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (c)Bahan Ajar; Penjelasan Teori Tari Kreatif, Langkah-langkah Pembelajaran Tari Kreatif. (d) Metode; metode tari kreatif. (e)

Evaluasi; Tugas & Penilaian yang ada dalam RPP profesional ini menggunakan tugas individu dan kelompok, serta penilaian dilakukan dengan cara tanya jawab dan tes praktek.

4. Implementasi tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak dilaksanakan dua hari. Kegiatan pelatihan pada pertemuan kesatu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Setiap kegiatan pemberian materi yang dilakukan bersama peserta, peneliti mengarahkan peserta untuk dapat memberikan contoh secara langsung keterkaitan materi yang diberikan dengan pengalaman peserta ketika mengajar di sekolah, hal tersebut dilakukan peserta dengan mempraktekan contoh tersebut di dalam kelas pelatihan, sehingga diharapkan semua peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang berbeda dari setiap pesertanya.

Materi mengenai tari kreatif menjadi hal yang baru bagi para peserta, mengenalkan teori kreatif, menjelaskan unsur dalam tari, mengarahkan stimulus yang dapat dilakukan peserta ketika memberikan materi kepada anak didiknya. Ketika mengenalkan tari kreatif yang harus dapat terimplementasikan dalam tujuan, bahan ajar, metode dan evaluasi, peneliti mencoba memberikan penjelasan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta. Ketika mengenalkan unsur tari peserta diberikan pemahaman yang sangat mendasar mengenai tenaga, ruang dan waktu. Kegiatan pemahaman terhadap unsur tari dilakukan tidak hanya sebatas konsep namun peserta diajak langsung untuk bergerak melakukan gerakan yang disesuaikan dengan materi tenaga, ruang dan waktu.

Pemberian materi yang dibarengi oleh praktek langsung memberikan ketertarikan dan keterpahaman peserta, karena terlihat dari antusias peserta dalam pelatihannya, tidak merasa malu ketika diminta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang diberikan, dan meminta waktu tambahan untuk melakukannya bersama peserta lainnya.

Kegiatan pelatihan hari pertama menyenangkan karena memberikan pelatihan kepada guru PAUD diselingi oleh banyak nyanyian, menari, bercerita tentang pengalaman yang peserta pernah alami, hingga pada akhirnya ketika teori

mengenai pendalaman pedagogik dipaparkan, maka dengan tanggap dan sigap mereka langsung merespon dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan pengalaman dan wawasan mereka mengenai materi tersebut.

Kegiatan pelatihan pada pertemuan kedua untuk meningkatkan kompetensi profesional. Setiap kegiatan pemberian materi yang dilakukan bersama peserta, peneliti mengarahkan peserta untuk dapat memberikan contoh secara langsung keterkaitan materi yang diberikan dengan pengalaman peserta ketika mengajar di sekolah, hal tersebut dilakukan peserta dengan mempraktekan contoh-contoh tersebut di dalam kelas pelatihan, sehingga diharapkan semua peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang berbeda dari setiap pesertanya. Materi mengenai tari kreatif menjadi hal yang baru bagi para peserta, mengenalkan teori kreatif, menulung kembali tentang unsur dalam tari, menstimulus peserta ketika diarahkan melakukan pemahaman unsur tari melalui praktek menari dengan gerak dasar yang sederhana. Ketika mengenalkan teori kreatif, peneliti mencoba memberikan penjelasan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta, karena teori dengan bahasa baku, sedikit lebih lama dipahami oleh peserta.

Pemberian materi gerak dasar yang didalamnya mengandung unsur tari memberikan ketertarikan dan keterpahaman peserta, karena terlihat dari semangat dan beberapa peserta memberikan informasi dan bantuan kepada peserta lainnya yang masih kurang tepat dalam melakukan gerak yang diminta oleh pemateri. Terkadang ada peserta yang melakukan gerak sambil bernyanyi, hingga memunculkan ide baru bagi peserta lainnya, seperti muncul gerak yang dibarengi dengan tepukan tangan, ada yang menggunakan properti botol plastik air mineral, ada juga yang melakukan gerak dengan berhitung. Kegiatan pelatihan hari kedua lebih banyak melakukan praktek, mencoba mengungkap pengalaman peserta tentang gerak tari untuk anak. hingga pada akhirnya peserta mencoba melakukan simulasi mengajar yang mengarah pada langkah-langkah sintak dalam pembelajaran tari kreatif.

5. Hasil model tari kreatif berbasis advance organizer bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kecerdasan majemuk anak. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan dari kecerdasan majemuk anak setelah diterapkan pembelajaran tari kreatif. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari kreatif berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

6. Efektivitas model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak menunjukkan adanya pengaruh dari hasil pelatihan yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan yang dilakukan guru. Baik yang terlihat dari aspek perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru. Terlihat dari hasil yang diperoleh guru SK berada pada kategori Cukup (C). Pada saat pelaksanaan di pertemuan pertama menunjukkan hasil 100% yang berarti berada pada kategori sangat baik (A). Nilai yang diperoleh guru US pada saat kegiatan pelatihan termasuk dalam kategori kurang (D). Pada saat pelaksanaan, guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Penilaian yang diperoleh guru ICS pada aspek perencanaan pada pertemuan pertamaberada pada kategori sagat baik (A). Skore yang dihasilkan guru WCA pada saat pelatihan menunjukkan dalam kategori kurang (D). Pada pelaksanaan terlihat adanya peningkatan yang ditunjukkan dengan skor yang di dapat berada pada kategori sangat baik (A).

6.2.Implikasi

Penelitian yang dilakukan untuk guru PAUD menghasilkan sebuah penemuan baru dalam konsep pembelajaran tari di sekolah. Hasil penelitian sudah diterapkan kepada guru sebagai konsep yang dapat menstimulus anak dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak. Penelitian mengacu tari kreatif untuk kecerdasan majemuk dan model *advance organizer* untuk guru. Maka penelitian ini menghasilkan temuan berupa:

1. Model Tari kreatif untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak.
2. Model *advance organizer* dapat digunakan sebagai model pelatihan bagi guru.

Dengan adanya temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi guru PAUD di Kabupaten Purwakarta, selain itu konsep tari kreatif dapat dijadikan alternatif konsep bagi pembelajaran seni lainnya, sehingga dapat berpengaruh pada pengembangan kecerdasan majemuk anak serta pengembangan kompetensi bagi guru PAUD yang ada di Jawa Barat.

6.3.Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh rekomendasi bagi beberapa pihak yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa maupun dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pada guru PAUD selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang guru terapkan di satuan PAUD, seperti sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Model tari kreatif berbasis *advance organizer* dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru diharapkan memahami tahapan-tahapan model tari kreatif agar dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak.

2. Bagi lembaga PAUD

Telah dihasilkannya model tari kreatif dapat mengembangkan kecerdasan anak, maka dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan kompetensi guru PAUD, kiranya para pengelola satuan pendidikan yang bergerak di PAUD dapat menjadikan model ini sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan pada lembaga PAUD yang dikelolanya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian model ini terbatas pada pengembangan kecerdasan majemuk seperti kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis dan dilakukan di Kabupaten Purwakarta yang dijadikan subjek penelitian. Walaupun dari serangkaian metodologi yang diterapkan menunjukkan hasil secara signifikan, khususnya pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta pengembangan kecerdasan majemuk anak . Untuk itu diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbeda jenis peningkatan

kompetensi guru dan kecerdasan majemuk lainnya, serta wilayah yang berbeda.

4. Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian mengenai model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dan mengembangkan kecerdasan majemuk anak, kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk dikembangkan dan diseminasikan pada jenjang PAUD dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru PAUD. Untuk merealisasikan hal tersebut kiranya para pengambil kebijakan dapat meninjau kurikulum yang berkaitan dengan tari dan pelatihan guru menggunakan model *advance organizer* yang sudah diimplementasikan saat ini. Menurut penulis, model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak membripeluang diadopsi dan didiseminasikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran di PAUD.